

Buletin terbatas untuk bahan diskusi internal Kementerian Pertanian

BULETIN TEBU/GULA

Triwulan II – Tahun 2020



SITUASI KOMODITAS TEBU/GULA TAHUN 2020



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian

Halaman ini sengaja dikosongkan

SITUASI KOMODITAS TEBU/GULA

DAFTAR ISI

- A. Ringkasan | Hal 3
- B. Konsep dan Definisi | Hal 4
- C. Perkembangan Luas Panen Tebu di Indonesia Tahun 2014 - 2019 | Hal 5
- D. Perkembangan Produksi Tebu di Indonesia Tahun 2014 - 2019 | Hal 6
- E. Perkembangan Produktivitas Tebu di Indonesia Tahun 2014 – 2019 | Hal 10
- F. Perkembangan Rendemen di Indonesia Tahun 2014 - 2019 | Hal 11
- G. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Indonesia Tahun 2014 - 2019 | Hal 13
- H. Perkembangan Produktivitas Gula Kristal Putih di Indonesia Periode Tahun 2014 - 2019 | Hal 16
- I. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Gula Indonesia | Hal 17
- J. Perkembangan Impor Raw Sugar Indonesia | Hal 19
- K. Perkembangan Harga GKP dan Raw Sugar | Hal 20

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab :

Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si

Redaktur :

Dr. Ir. Anna Astrid S. M.Si

Editor :

Rhendy K. W., S.Si., M.Stat.App

Artikel :

Ir. Efi Respati, M.Si

Layout :

Roydatul Zikrya, S.Si, MSE

Sekretariat :

Siti Supartinah

A. RINGKASAN

Angka luas dan produksi tebu/gula tahun 2020 yang digunakan dalam bulletin ini merupakan hasil taksasi awal pabrik gula, merupakan kompilasi dari data Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Hasil taksasi awal giling mencerminkan estimasi situasi kinerja komoditas tebu/gula tahun 2020 dengan mempertimbangkan kemampuan teknis dan anggaran perusahaan dan dukungan faktor teknis budidaya lainnya. Rincian angka menurut kepemilikan yakni Tebu Sendiri (TS) dan Tebu Rakyat (TR) dihitung berdasarkan angka rata-rata proporsi realisasi selama lima tahun terakhir.

Produksi gula tahun 2020 diperkirakan mencapai 2,59 juta ton GKP yang berasal dari 32,03 juta ton tebu yang digiling. Estimasi produksi ini mengalami peningkatan 16,25% terhadap capaian tahun 2019 yang sebesar 2,23 juta ton. Produksi gula tersebut merupakan kontribusi dari pabrik gula BUMN sebesar 1,30 ton atau sebesar 50,29% dan sisanya sebesar 1,29 juta ton atau 49,71% merupakan kontribusi produksi pabrik gula Swasta.

Awal musim giling pabrik gula tahun 2020 adalah Bulan Februari, dan diperkirakan berakhir pada Bulan November 2020.

Catatan: Data tahun 2020 merupakan data taksasi awal giling perusahaan/pabrik gula, dengan rincian TS/TR berdasarkan angka rata-rata proporsi 5 tahun terakhir



B. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Luas Areal Tebu** : jumlah areal untuk usaha budidaya tanaman berupa kegiatan perluasan, peremajaan (bongkar ratoon) maupun intensifikasi (rawat ratoon) yang dinyatakan dalam satuan Ha.
2. **Luas Panen Tebu** : jumlah areal yang dipanen sekali atau lebih pada periode bulan laporan, yang dinyatakan dalam satuan Ha.
3. **Produksi Tebu** : jumlah tebu yang dihasilkan dari areal kebun tebu yang dipanen dinyatakan dalam satuan ton.
4. **Produktivitas Tebu** : jumlah tebu yang dihasilkan dibagi areal yang dipanen, dinyatakan dalam satuan ton/ha.
5. **Rendemen tebu** : jumlah hablur yang dihasilkan dibagi tebu yang diolah dinyatakan dalam prosen (%).
6. **Produksi Gula** : jumlah gula yang dihasilkan dari areal kebun tebu yang dipanen, dinyatakan dalam satuan ton.
7. **Produktivitas Gula** : jumlah gula yang dihasilkan dibagi areal yang dipanen dinyatakan dalam satuan ton/ha.
8. **Taksasi** : perkiraan produksi, produktivitas tebu/gula dan rendemen dari areal tanaman tebu yang diusahakan dalam periode 1 (satu) kali musim tanam.
9. **Realisasi** : jumlah produksi tebu/gula yang dihasilkan dari areal tebu yang ditanam/dikelola dalam satuan ton mulai awal giling hingga akhir giling.
10. **Tebu Sendiri (TS)** : kebun tebu yang diusahakan oleh perusahaan ditanam di lahan HGU (Hak Guna Usaha) maupun lahan sewa dari rakyat.
11. **Tebu Rakyat (TR)** : kebun tebu yang diusahakan oleh petani di lahan rakyat (milik sendiri atau sewa)
12. **Hablur** : gula murni dalam bentuk kristal (1 ton hablur = 1,003 ton gula).
13. **Sukrosa/gula sukrosa** : nama kimia dari gula (C₁₂ H₂₂ O₁₁) dan gula ini digunakan dalam berbagai produk maupun di rumah tangga.
14. **Gula Kristal Putih (GKP)** : gula berbentuk kristal putih dengan nilai ICUMSA 81-300, untuk konsumsi langsung rumah tangga.



C. PERKEMBANGAN LUAS PANEN TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA 2015 - 2020

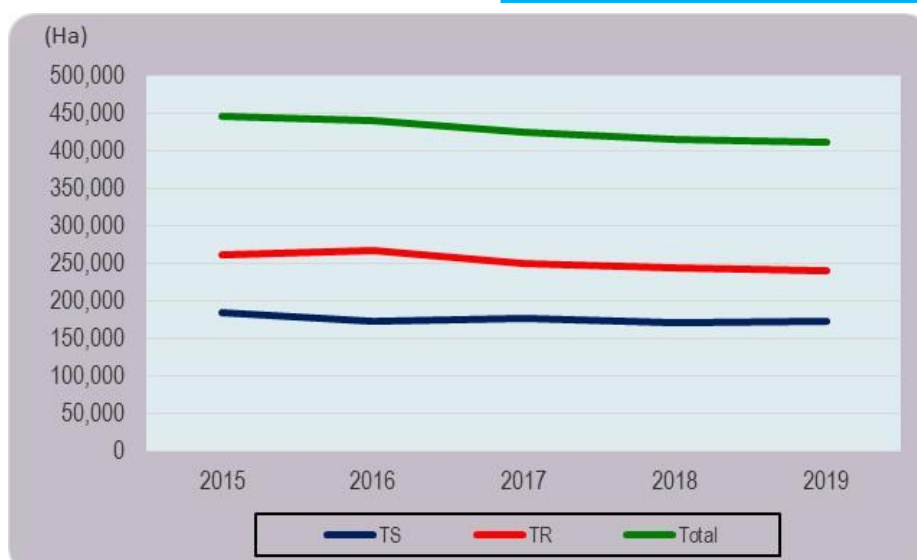
Data yang digunakan dalam buletin ini merupakan angka realisasi giling tahun 2015 – 2019, data hasil taksasi awal giling tahun 2020.

Berdasarkan data dari seluruh Pabrik Gula (PG) di Indonesia, realisasi luas panen tebu tahun 2015-2019 cenderung terus mengalami penurunan sebesar 1,97% per tahun, dan diperkirakan akan naik 4,66% pada tahun 2020 bila dibandingkan tahun 2019. Luas panen tebu tahun 2020 diperkirakan bisa

mencapai 430,60 ribu hektar dari seluas 411,44 ribu hektar pada tahun sebelumnya.

Peningkatan luas panen tebu tahun 2020 diperkirakan terjadi di areal tebu rakyat maupun tebu sendiri, masing-masing naik 6,09% dan 2,67% dibanding tahun sebelumnya (Gambar 1 dan Tabel 1).

Luas panen tebu Indonesia tahun 2020 diperkirakan bisa mencapai 420,60 ribu hektar atau naik 4,66% dibanding tahun 2019.



Gambar 1. Perkembangan Luas Panen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

Tahun	Luas Panen Tebu Per Kategori					
	TS (Ha)	Pertumb. (%)	TR (Ha)	Pertumb. (%)	Total (Ha)	Pertumb. (%)
2015	184,759		260,891		445,650	
2016	173,511	-6.09	267,222	2.43	440,733	-1.10
2017	176,066	1.47	249,551	-6.61	425,617	-3.43
2018	171,237	-2.74	243,608	-2.38	414,846	-2.53
2019	171,754	0.30	239,681	-1.61	411,435	-0.82
2020*)	176,332	2.67	254,272	6.09	430,604	4.66
Rata-rata	175,610		252,538		428,147	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-0.88		-0.42		-0.65
Rata-rata Kontribusi (%)	41.02		58.98		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

3,411

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

D. PERKEMBANGAN PRODUKSI TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2020

Produksi tebu Indonesia tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan sebesar 1,71% . Penurunan ini disebabkan turunnya produksi dari tahun ke tahun kecuali di tahun 2016, produksi tebu naik imbas terjadinya musim basah di tahun tersebut. Pada tahun 2020, akan terjadi peningkatan kinerja pelaku usaha tebu, sehingga produksi diperkirakan bisa mencapai 32,03 juta ton atau naik 15,50% apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Produksi tersebut diperkirakan

berasal dari TS sebesar 12,43 juta ton dan TR sebesar 19,60 juta ton.

Secara umum, kontribusi produksi tebu Indonesia pada periode tahun 2015-2020 dominan berasal dari TR dengan rata-rata mencapai 61,05%, sisanya dari TS sebesar 38,95% (Gambar 2, Gambar 3 dan Tabel 2).

Produksi tebu Indonesia tahun 2020 diperkirakan mencapai 32,03 juta ton atau naik 15,50% dibanding tahun 2019.



Gambar 2. Perkembangan Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

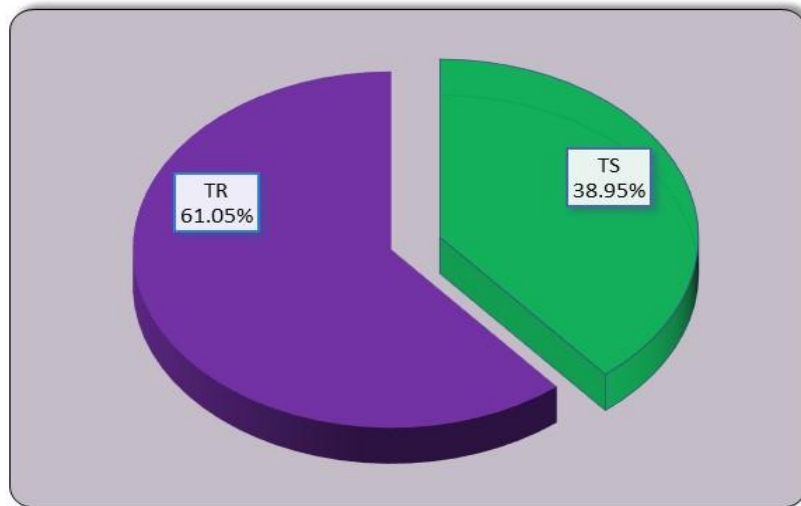
Tabel 2. Perkembangan Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015-2020

Tahun	Produksi Tebu Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	12,312,589		17,851,509		30,164,098	
2016	12,586,153	2.22	20,724,685	16.09	33,310,838	10.43
2017	11,346,308	-9.85	17,460,077	-15.75	28,806,385	-13.52
2018	10,505,618	-7.41	17,344,393	-0.66	27,850,011	-3.32
2019	10,891,910	3.68	16,836,360	-2.93	27,728,270	-0.44
2020*)	12,429,251	14.11	19,597,710	16.40	32,026,961	15.50
Rata-rata	11,678,638		18,302,456		29,981,094	
Rata-rata pertumbuhan (%)		0.55		2.63		1.73
Rata-rata Kontribusi (%)	38.95		61.05		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

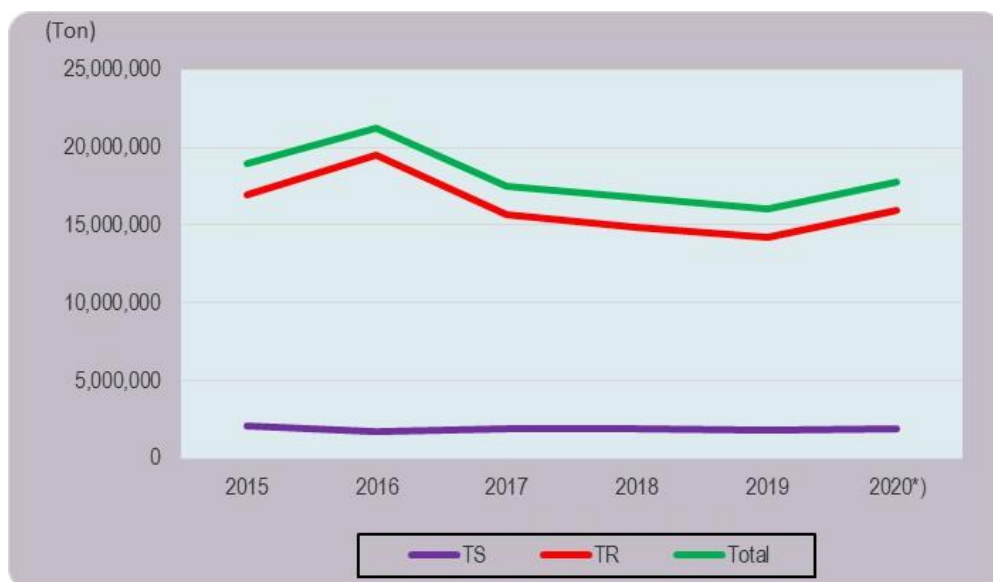


Gambar 3. Kontribusi Produksi Tebu di Indonesia, Rata-rata Tahun 2015 - 2020

Lebih dari 60% produksi tebu nasional disumbang dari pertanaman di Pulau Jawa. Mengikuti pola nasional, realisasi produksi tebu di Pulau Jawa tahun 2015-2019 cenderung turun dengan rata-rata sebesar 3,49% per tahun (Gambar 4). Produksi tahun 2020 diperkirakan naik cukup signifikan sebesar 10,57% dibanding tahun

2019 yakni menjadi sebesar 17,77 juta ton.

Produksi tebu di Pulau Jawa pada periode tahun 2015-2020 dominan disumbang dari TR yakni mencapai 90,61%, dan sisanya sebesar 10,14% berasal dari TS. Perkembangan produksi tebu di Jawa tahun 2015 – 2020 secara rinci tersaji pada Gambar 4 dan Tabel 3.



Gambar 4. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2015-2020

Tabel 3. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Tahun	Produksi Tebu Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	2,034,772		16,921,132		18,955,904	
2016	1,722,323	-15.36	19,483,245	15.14	21,205,568	11.87
2017	1,849,970	7.41	15,640,832	-19.72	17,490,802	-17.52
2018	1,907,482	3.11	14,889,123	-4.81	16,796,605	-3.97
2019	1,818,148	-4.68	14,248,778	-4.30	16,066,926	-4.34
2020*)	1,866,539	2.66	15,933,784	11.83	17,765,509	10.57
Rata-rata	1,887,182		16,858,291		18,605,478	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-1.37		-0.37		-0.68
Rata-rata Kontribusi (%)	10.14		90.61		100.00	

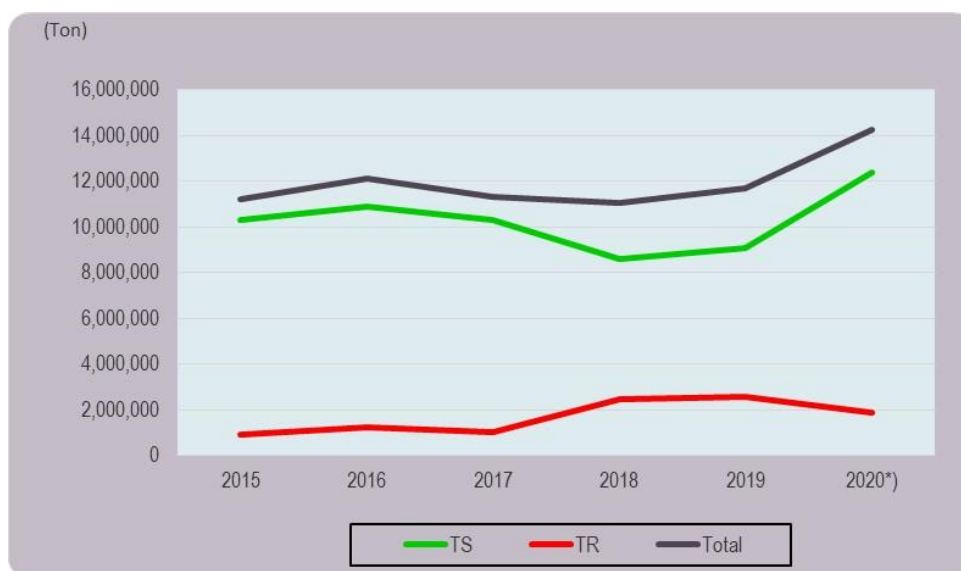
Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

Produksi tebu di Luar Pulau Jawa periode tahun 2015-2019 sedikit naik dengan rata-rata sebesar 1,17% per tahun. Peningkatan produksi terus berlanjut di tahun 2020 mencapai 14,26 juta ton atau naik 22,30% dibanding tahun 2019. Produksi tebu

di Luar Pulau Jawa didominasi kontribusi dari TS dengan rata-rata produksi selama periode tahun 2015-2020 sebesar 10,25 juta ton atau 85,88% dan sisanya sebesar 14,12% atau 1,69 juta ton berasal dari TR (Gambar 5 dan Tabel 4).



Gambar 5. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa Tahun 2015- 2020

Tabel 4. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Tahun	Produksi Tebu Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	10,277,817		930,377		11,208,194	
2016	10,863,830	5.70	1,241,440	33.43	12,105,270	8.00
2017	10,309,377	-5.10	1,006,206	-18.95	11,315,583	-6.52
2018	8,598,136	-16.60	2,455,270	144.01	11,053,406	-2.32
2019	9,073,762	5.53	2,587,582	5.39	11,661,344	5.50
2020*)	12,373,235	36.36	1,888,216	-27.03	14,261,451	22.30
Rata-rata	10,249,360		1,684,848		11,934,208	
Rata-rata pertumbuhan (%)		5.18		27.37		5.39
Rata-rata kontribusi (%)	85.88		14.12		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

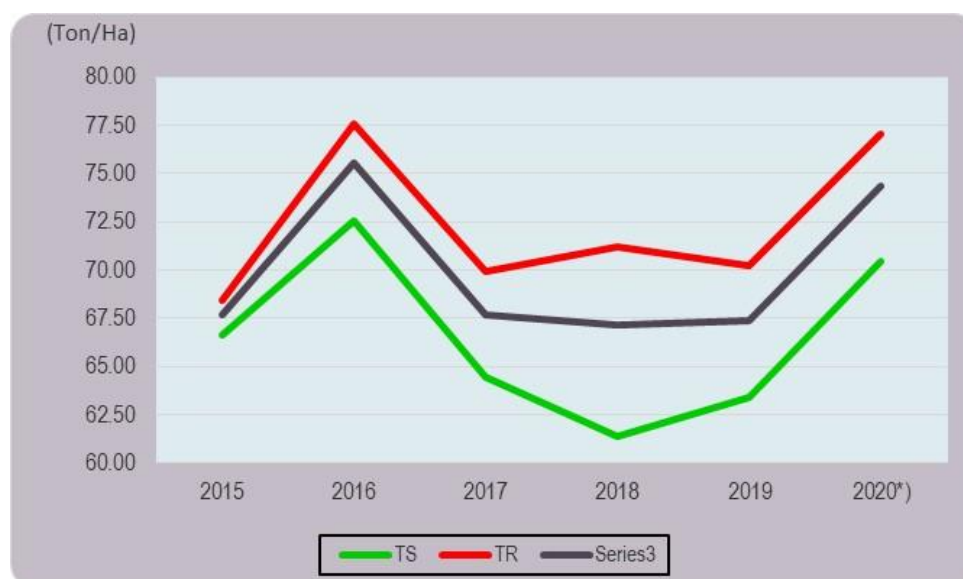
Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

E. PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2020

Produktivitas tebu merupakan jumlah tebu yang diproduksi dibagi dengan luas panennya. Realisasi produktivitas tebu Indonesia tahun 2015–2019 relatif stagnan atau hanya naik 0,20%. Diharapkan, kondisi iklim cukup mendukung sehingga produktivitas tebu pada tahun 2020 diperkirakan bisa naik 10,36% dari tahun 2019 menjadi sebesar 74,38 ton/ha.

Pencapaian produktivitas TR tahun 2020 lebih tinggi yakni mencapai 77,07 ton/ha dibanding TS sebesar 70,49 ton/ha. Perkembangan produktivitas tebu tahun 2011 – 2019 secara rinci tersaji pada Gambar 6 dan Tabel 5.



Gambar 6. Perkembangan Produktivitas Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

Tabel 5. Perkembangan Produktivitas Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

Tahun	Produktivitas Tebu Per Kategori					
	TS (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	TR (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	Rata-rata (Ton/Ha)	Pertumb. (%)
2015	66.64		68.43	-5.34	67.69	
2016	72.54	8.85	77.56	13.34	75.58	11.66
2017	64.44	-11.16	69.97	-9.79	67.68	-10.45
2018	61.35	-4.80	71.20	1.76	67.13	-0.81
2019	63.42	3.37	70.24	-1.34	67.39	0.39
2020*)	70.49	11.15	77.07	9.72	74.38	10.36
Rata-rata	66.48	1.48	72.41	1.39	69.98	2.23

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat, Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

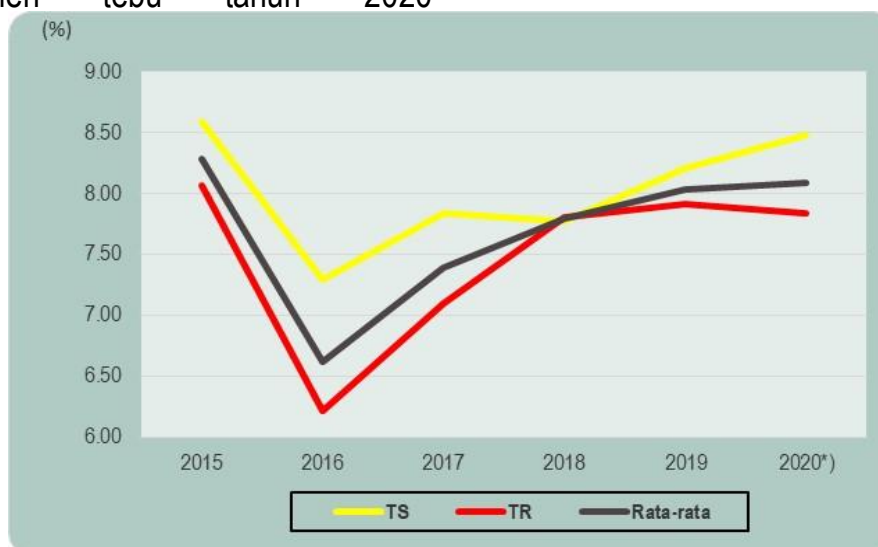
F. PERKEMBANGAN RENDEMEN TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2020

Perkembangan rendemen tebu Indonesia tahun 2015–2020 relatif stagnan atau hanya naik sebesar 0,15% per tahun atau rata-rata rendemen mencapai 7,70%. Selama periode tersebut, terjadi penurunan rendemen tebu cukup signifikan di tahun 2016 dikarenakan terjadi musim kemarau yang basah (La Nina), yang mengakibatkan bobot tebu meningkat namun kandungan kristal gulanya jauh menurun.

Rendemen tebu tahun 2020

diperkirakan bisa menyamai capaian tahun 2019 yakni sebesar 8,08% atau naik 0,64% dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian rendemen tebu tahun 2020 pada TS diperkirakan mencapai 8,48% atau lebih tinggi dibandingkan dengan TR yang hanya sebesar 7,83%.

Perkembangan rendemen tebu Indonesia tahun 2015 – 2020 selengkapnya tersaji pada Gambar 7 dan Tabel 6.



Gambar 7. Perkembangan Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

Tabel 6. Perkembangan Realisasi dan Taksasi Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia, Tahun 2015 – 2020

Tahun	Rendemen Tebu Per Kategori					
	TS (%)	Pertumb. (%)	TR (%)	Pertumb. (%)	Rata-rata (%)	Pertumb. (%)
2015	8.59		8.07		8.28	
2016	7.29	-15.13	6.21	-23.03	6.62	-20.08
2017	7.83	7.44	7.10	14.31	7.39	11.63
2018	7.77	-0.81	7.81	10.03	7.80	5.51
2019	8.21	5.62	7.92	1.38	8.03	3.03
2020*)	8.48	3.31	7.83	-1.08	8.08	0.64
Rata-rata	8.03	0.09	7.49	0.32	7.70	0.15

Sumber : Sistem Pelaporan Data Tebu Online, diolah Pusdatin Kementan

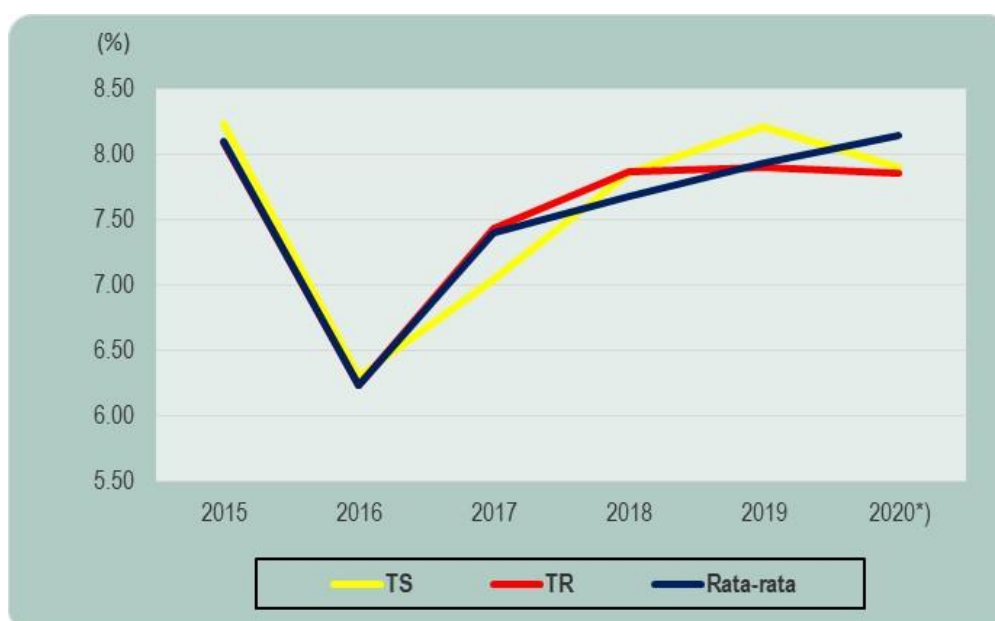
Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

Total=Jumlah Produksi Gula /Jumlah Produksi Tebu x100

Pencapaian rata-rata rendemen tebu tahun 2015-2020 di PG wilayah Pulau Jawa sebesar 7,58% atau rata-rata naik sebesar 1,07% per tahun. Pada tahun 2020, rendemen tebu di Jawa diperkirakan bisa mencapai 8,14% atau naik 2,65% dibanding tahun 2019. Pencapaian

rata-rata rendemen tebu TS di wilayah Jawa pada tahun 2020 diperkirakan sedikit lebih tinggi dibandingkan TR, yakni mencapai 7,90%, sementara TR sebesar 7,86%. Perkembangan rendemen tebu di wilayah Jawa tahun 2015 – 2020 secara terinci tersaji pada Gambar 8 dan Tabel 7.



Gambar 8. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa Tahun 2015 - 2020

Tabel 7. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Tahun	Rendemen Tebu Per Kategori					
	TS (%)	Pertumb. (%)	TR (%)	Pertumb. (%)	Rata-rata (%)	Pertumb. (%)
2015	8.23		8.09		8.10	
2016	6.30	-23.45	6.24	-22.87	6.24	-22.96
2017	7.04	11.76	7.44	19.19	7.40	18.52
2018	7.85	11.51	7.87	5.78	7.68	3.85
2019	8.21	4.58	7.90	0.41	7.93	3.32
2020*)	7.90	-3.78	7.86	-0.55	8.14	2.65
Rata-rata	7.59		7.56		7.58	
Rata-rata Pertumbuhan (%)		0.12		0.39		1.07

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

Rata-rata rendemen tebu dari seluruh pabrik gula di Luar Pulau Jawa pada tahun 2015-2020 mencapai 7,85% lebih tinggi dibandingkan dengan rendemen tebu di Pulau Jawa yang hanya sebesar 7,58%. Pada tahun 2020, rendemen tebu di Luar Jawa diperkirakan bisa mencapai 8,01% atau turun 1,94% dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian

rendemen TS di Luar Jawa pada tahun 2020 diperkirakan lebih tinggi daripada TR. Rendemen pada TS tahun 2020 mencapai 8,10% dibandingkan dengan TR yang hanya sebesar 7,39%.

Keragaan rendemen tebu di wilayah Luar Pulau Jawa periode 2015 – 2020 secara terinci tersaji pada Gambar 9 dan Tabel 8.



Gambar 9. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa Tahun 2015-2020

Tabel 8. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Tahun	Rendemen Tebu Per Kategori					
	TS (%)	Pertumb. (%)	TR (%)	Pertumb. (%)	Total (%)	Pertumb. (%)
2015	8.72		7.28		8.58	
2016	7.54	-13.53	5.65	-22.39	7.31	-14.80
2017	7.46	-1.03	6.50	14.96	7.38	0.91
2018	7.75	3.89	7.46	14.88	7.69	4.25
2019	8.21	5.86	8.02	7.47	8.17	6.18
2020*)	8.10	-1.29	7.39	-7.80	8.01	-1.94
Rata-rata	7.96		7.05		7.85	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-1.22		1.42		-1.08

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

G. PERKEMBANGAN PRODUKSI GULA KRISTAL PUTIH DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2020

Perhitungan produksi gula diperoleh dari produksi tebu dikalikan dengan rendemen hasil giling.

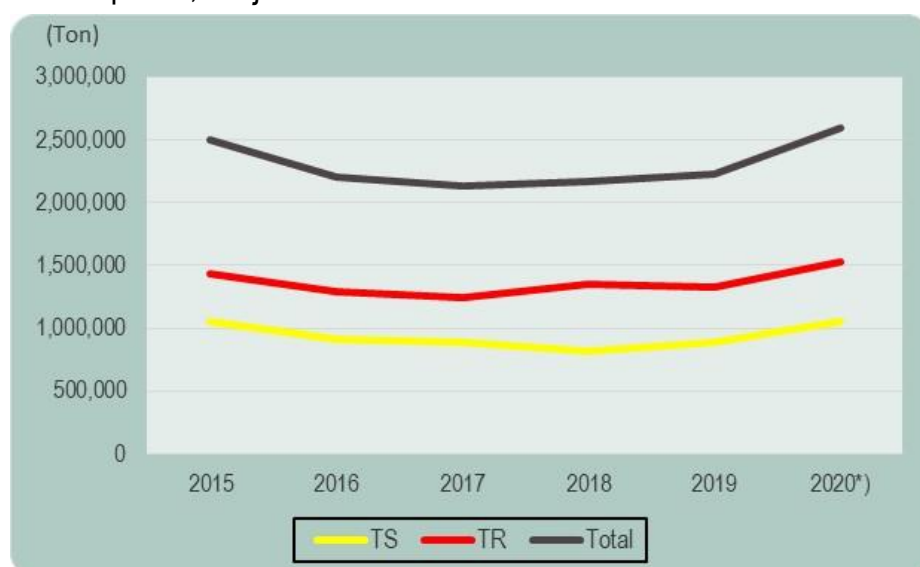
Produksi gula kristal putih (GKP) Indonesia periode tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 2,65% per tahun. Penurunan produksi terbesar terjadi pada tahun 2016 mencapai 11,74% dibandingkan tahun sebelumnya, disebabkan menurunnya rendemen gula yang dipengaruhi oleh musim basah saat periode pemasakan tebu.

Pada tahun 2020, produksi GKP diperkirakan mencapai 2,59 juta ton atau

naik 16,25% dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan produksi gula dikarenakan peningkatan rendemen tebu maupun luas panen tebunya.

Selama periode 2015-2020 sumbangan produksi GKP nasional dominan berasal dari TR sebesar 59,26%, dan sisanya sebesar 40,74% berasal dari TS (Gambar 10, Gambar 11, dan Tabel 9).

*Produksi GKP Indonesia 2020 diperkirakan bisa mencapai **2,59 juta ton** atau naik 16,25% dibanding tahun sebelumnya.*



Gambar 10. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia, Tahun 2015 - 2020

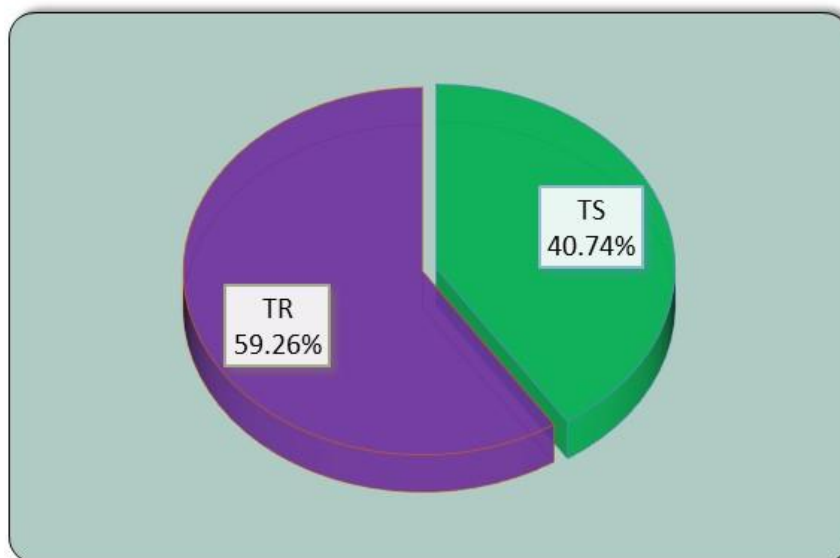
Tabel 9. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia, Periode Tahun 2015-2020

Tahun	Produksi Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	1,057,753		1,440,244		2,497,997	
2016	917,709	-13.24	1,286,910	-10.65	2,204,619	-11.74
2017	888,880	-3.14	1,239,326	-3.70	2,128,206	-3.47
2018	816,388	-8.16	1,354,560	9.30	2,170,948	2.01
2019	893,986	9.51	1,333,060	-1.59	2,227,046	2.58
2020*)	1,053,976	17.90	1,534,896	15.14	2,588,872	16.25
Rata-rata	938,115		1,364,833		2,302,948	
Rata-rata pertumbuhan (%)		0.57		1.70		1.13
Rata-rata Kontribusi (%)	40.74		59.26		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah Produksi TS dan TR

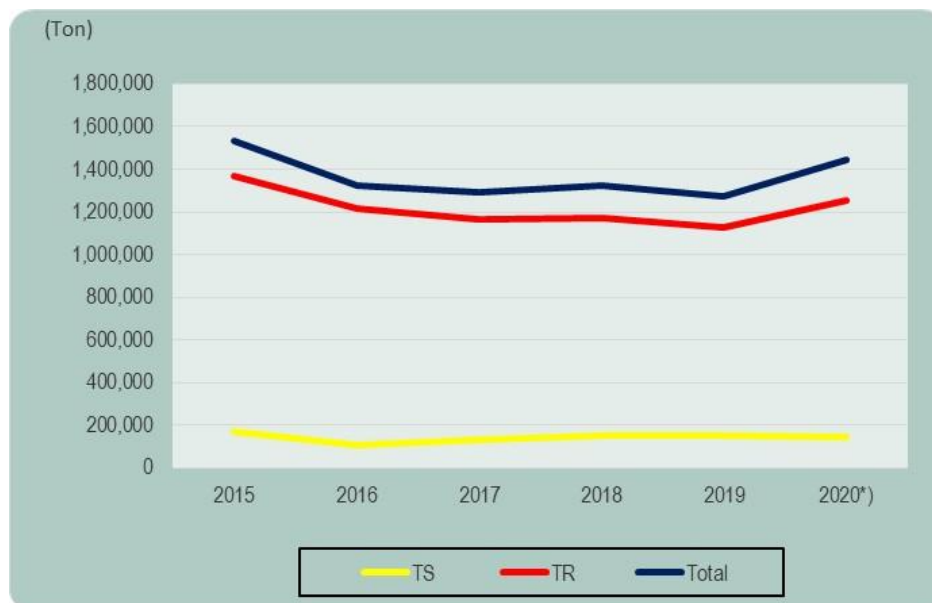
*) Angka Taksasi Awal Giling 2020



Gambar 11. Kontribusi Produksi Gula Kristal Putih di Indonesia, Rata-rata Tahun 2015 - 2020

Selama periode tahun 2015-2020, produksi GKP Indonesia hampir 60% disumbang dari pabrik gula yang berlokasi di wilayah Pulau Jawa. Perkembangan produksi GKP di Jawa dari tahun ke tahun didominasi dari produksi TR. Kontribusi TR tahun 2015-2020 rata-rata sebesar 89,02% dan sisanya 10,40% berasal dari TS.

Rata-rata produksi GKP di Pulau Jawa pada tahun 2014-2019 sebesar 1,39 juta ton. Produksi GKP tahun 2019 mencapai 1,27 juta ton atau turun 3,50% dibanding tahun sebelumnya. Produksi GKP di Pulau Jawa disajikan selengkapnya pada Gambar 12 dan Tabel 10.



Gambar 12. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa Tahun 2015 - 2020

Tabel 10. Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2015 – 2020

Tahun	Produksi Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	167,393		1,368,670		1,536,064	
2016	108,461	-35.21	1,215,623	-11.18	1,324,084	-13.80
2017	130,258	20.10	1,163,299	-4.30	1,293,522	-2.31
2018	149,772	14.98	1,171,362	0.69	1,321,134	2.13
2019	149,292	-0.32	1,125,569	-3.91	1,274,861	-3.50
2020*)	147,472	-1.22	1,251,692	11.21	1,446,934	13.50
Rata-rata	142,108		1,216,036		1,358,144	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-0.33		-1.50		-0.80
Kontribusi (%)	10.46		89.54		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

Rata-rata produksi GKP di Luar Pulau Jawa periode tahun 2014–2020 diperkirakan akan naik sebesar 4,59% per tahun. Kontribusi dominan produksi GKP di Luar Pulau Jawa disumbang dari TS yang mencapai 86,86% dan 13,14% berasal dari TR.

Produksi GKP dari PG di Luar Pulau Jawa pada tahun 2020 mencapai 1,14 juta ton atau naik 19,93% dibandingkan tahun sebelumnya.

Produksi GKP di Luar Pulau Jawa disajikan selengkapnya pada Gambar 13 dan Tabel 11.



Gambar 13. Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa Tahun 2015 - 2020

Tabel 11. Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Produksi Gula Kristal Putih Per Kategori						
Tahun	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	890,360		71,573		961,933	
2016	809,247	-9.11	71,286	-0.40	880,533	-8.46
2017	769,328	-4.93	65,356	-8.32	834,684	-5.21
2018	666,616	-13.35	183,198	180.31	752,492	-9.85
2019	744,694	11.71	207,491	13.26	952,185	26.54
2020*)	1,002,343	34.60	139,595	-32.72	1,141,938	19.93
Rata-rata	813,765		123,083		936,848	
Rata-rata pertumbuhan (%)		3.78		30.43		4.59
Kontribusi (%)	86.86		13.14		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

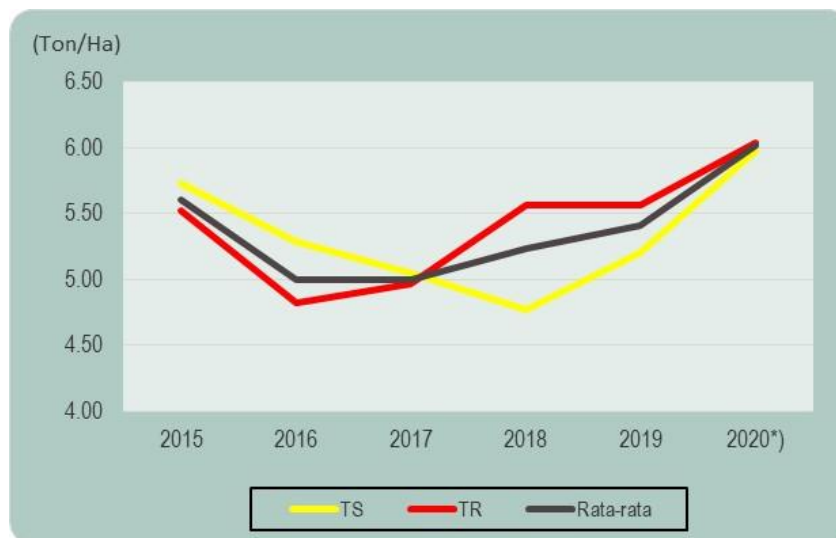
Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

H. PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS GULA KRISTAL PUTIH DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015 - 2020

Produktivitas GKP Indonesia periode tahun 2015-2020 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,66% per tahun. Pada tahun 2020, produktivitas GKP diperkirakan mencapai 6,01 ton/ha. Pencapaian rata-rata produktivitas TR diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan dengan TS. Rata-rata produktivitas

TR tahun 2020 diperkirakan mencapai 6,04 ton/ha atau naik 8,53% dari tahun sebelumnya, sedangkan TS sebesar 5,98 ton/ha atau naik 14,83% dari tahun sebelumnya. Perkembangan produktivitas gula kristal putih secara rinci disajikan pada Gambar 14 dan Tabel 12.



Gambar 14. Perkembangan Produktivitas Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Periode Tahun 2015-2020

Tabel 12. Perkembangan Produktivitas Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Periode Tahun 2015 – 2020

Tahun	Produktivitas Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	TR (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	Rata-rata (Ton/Ha)	Pertumb. (%)
2015	5.73		5.52		5.61	
2016	5.29	-7.68	4.82	-12.68	5.00	-10.87
2017	5.05	-4.56	4.97	3.03	5.00	0.01
2018	4.77	-5.57	5.56	11.96	5.23	4.66
2019	5.21	9.18	5.56	0.03	5.41	3.43
2020*)	5.98	14.83	6.04	8.53	6.01	11.07
Rata-rata	5.34		5.41		5.38	
Rata-rata pertumbuhan (%)		1.24		2.18		1.66

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah Produksi TS dan TR

*) Angka Taksasi Awal Giling 2020

Total=Jumlah Produksi Gula /Jumlah Luas Panen Tebu

I. PROGNOZA KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN GULA INDONESIA, JANUARI – JUNI 2020

Setiap bulan, Badan Ketahanan Pangan melakukan penghitungan neraca kebutuhan gula Indonesia. Data produksi dihitung berdasarkan proyeksi produksi GKP per tahun di masing-masing PG di provinsi. Sementara data kebutuhan dihitung atas kebutuhan per kapita hasil SUSENAS BPS dikalikan dengan jumlah penduduk. Disamping dari produksi dalam negeri, ketersediaan gula bisa juga berasal dari penugasan realokasi GKR menjadi GKP, redistribusi gula industry serta

impor wujud GKP dan Raw Sugar yang sudah dikonversi ke GKP.

Pabrik gula (PG) di Indonesia baru mulai giling tebu pada Bulan Maret dan sumbangan produksi yang masih relatif kecil. PG yang sudah berproduksi berada di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Gorontalo. Namun demikian, produksi ini belum mampu mencukupi kebutuhan di wilayahnya, apalagi memasok wilayah lainnya.

Secara umum, pada periode April-Mei 2020 sudah terjadi peningkatan produksi gula dengan makin banyaknya PG yang melakukan giling tebu, namun secara nasional masih terjadi defisit kebutuhan gula, yang akhirnya ditutup karena adanya stok di akhir tahun 2019 serta pemasukan gula dari luar negeri. Kondisi membaik pada Bulan Juni, dimana produksi dalam negeri sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Pada akhir Bulan Juni, surplus produksi gula nasional mencapai 1,07 juta ton yang berasal dari produksi dalam negeri 520,67 ribu ton ditambah sisa stok akhir Bulan Mei sebesar 783,14 ribu ton, sementara kebutuhan gula nasional hanya sebesar 230,40 ribu ton. Data neraca gula per provinsi Bulan Januari – Juni 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 13.

Tabel 13. Kebutuhan, Produksi dan Neraca Gula Menurut Provinsi, Januari – Juni 2020

No	Provinsi	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni		
		Kebutuh	Produk	Neraca	Kebutuh	Produk	Neraca	Kebutuh	Produk	Neraca	Kebutuh	Produk	Neraca	Kebutuh	Produk	Neraca	Kebutuh	Produk	Neraca
		an (Ton)	i (Ton)	(Ton)	an (Ton)	i (Ton)	(Ton)	an (Ton)	i (Ton)	(Ton)	an (Ton)	i (Ton)	(Ton)	an (Ton)	i (Ton)	(Ton)	an (Ton)	i (Ton)	(Ton)
1	Aceh	4,605	0	-4,605	4,605	0	-4,605	4,605	0	-4,605	4,713	0	-4,713	4,835	0	-4,835	4,605		-4,605
2	Sumatera Utara	12,647	0	-12,647	12,647	0	-12,647	12,647	7,350	-5,297	12,944	7,350	-5,594	13,279	5,635	-7,644	12,647	7,350	-5,297
3	Sumatera Barat	4,739	0	-4,739	4,739	0	-4,739	4,739	0	-4,739	4,851	0	-4,851	4,976	0	-4,976	4,739		-4,739
4	Riau	5,941	0	-5,941	5,941	0	-5,941	5,941	0	-5,941	6,080	0	-6,080	6,238	0	-6,238	5,941		-5,941
5	Jambi	3,080	0	-3,080	3,080	0	-3,080	3,080	0	-3,080	3,153	0	-3,153	3,234	0	-3,234	3,080		-3,080
6	Sumatera Selatan	7,350	0	-7,350	7,350	0	-7,350	7,350	3,150	-4,200	7,523	5,205	-2,318	7,718	17,226	9,508	7,350	28,907	21,556
7	Bengkulu	1,704	0	-1,704	1,704	0	-1,704	1,704	0	-1,704	1,744	0	-1,744	1,790	0	-1,790	1,704		-1,704
8	Lampung	7,294	0	-7,294	7,294	0	-7,294	7,294	0	-7,294	7,465	36,064	28,599	7,659	74,066	66,407	7,294	140,634	133,340
9	Kep. Bangka Belitung	1,256	0	-1,256	1,256	0	-1,256	1,256	0	-1,256	1,286	0	-1,286	1,319	0	-1,319	1,256		-1,256
10	Kep. Riau	1,974	0	-1,974	1,974	0	-1,974	1,974	0	-1,974	2,020	0	-2,020	2,072	0	-2,072	1,974		-1,974
11	DKI Jakarta	9,039	0	-9,039	9,039	0	-9,039	9,039	0	-9,039	9,251	0	-9,251	9,491	0	-9,491	9,039		-9,039
12	Jawa Barat	42,359	0	-42,359	42,359	0	-42,359	42,359	0	-42,359	43,354	0	-43,354	44,477	0	-44,477	42,359	14,540	-27,819
13	Jawa Tengah	29,687	0	-29,687	29,687	0	-29,687	29,687	0	-29,687	30,385	0	-30,385	31,172	18,190	-12,928	29,687	51,793	22,106
14	DI Yogyakarta	3,349	0	-3,349	3,349	0	-3,349	3,349	0	-3,349	3,428	0	-3,428	3,517	23,927	20,410	3,349	5,547	2,198
15	Jawa Timur	34,147	0	-34,147	34,147	0	-34,147	34,147	0	-34,147	34,949	0	-34,949	35,854	0	-11,927	34,147	252,942	218,795
16	Banten	11,020	0	-11,020	11,020	0	-11,020	11,020	0	-11,020	11,279	0	-11,279	11,571	0	-11,571	11,020		-11,020
17	Bali	3,773	0	-3,773	3,773	0	-3,773	3,773	0	-3,773	3,861	0	-3,861	3,961	0	-3,961	3,773		-3,773
18	Nusa Tenggara Barat	4,466	0	-4,466	4,466	0	-4,466	4,466	0	-4,466	4,571	0	-4,571	4,689	0	-4,689	4,466	1,202	-3,264
19	Nusa Tenggara Timur	4,712	0	-4,712	4,712	0	-4,712	4,712	0	-4,712	4,823	0	-4,823	4,947	0	-4,947	4,712		-4,712
20	Kalaimantan Barat	4,363	0	-4,363	4,363	0	-4,363	4,363	0	-4,363	4,465	0	-4,465	4,581	0	-4,581	4,363		-4,363
21	Kalaimantan Tengah	2,296	0	-2,296	2,296	0	-2,296	2,296	0	-2,296	2,350	0	-2,350	2,411	0	-2,411	2,296		-2,296
22	Kalaimantan Selatan	3,648	0	-3,648	3,648	0	-3,648	3,648	0	-3,648	3,734	0	-3,734	3,830	0	-3,830	3,648		-3,648
23	Kalaimantan Timur	3,132	0	-3,132	3,132	0	-3,132	3,132	0	-3,132	3,205	0	-3,205	3,288	0	-3,288	3,132		-3,132
24	Kalaimantan Utara	605	0	-605	605	0	-605	605	0	-605	620	0	-620	636	0	-636	605		-605
25	Sulawesi Utara	2,148	0	-2,148	2,148	0	-2,148	2,148	0	-2,148	2,198	0	-2,198	2,255	0	-2,255	2,148		-2,148
26	Sulawesi Tengah	2,634	0	-2,634	2,634	0	-2,634	2,634	0	-2,634	2,696	0	-2,696	2,765	0	-2,765	2,634		-2,634
27	Sulawesi Selatan	7,596	0	-7,596	7,596	0	-7,596	7,596	0	-7,596	7,775	0	-7,775	7,976	0	-7,976	7,596	8,456	860
28	Sulawesi Tenggara	2,310	0	-2,310	2,310	0	-2,310	2,310	0	-2,310	2,365	0	-2,365	2,426	0	-2,426	2,310		-2,310
29	Gorontalo	1,014	0	-1,014	1,014	0	-1,014	1,014	4,980	3,966	1,038	4,980	3,942	1,065	4,980	3,915	1,014	9,296	8,282
30	Sulawesi Barat	1,178	0	-1,178	1,178	0	-1,178	1,178	0	-1,178	1,205	0	-1,205	1,237	0	-1,237	1,178		-1,178
31	Maluku	1,527	0	-1,527	1,527	0	-1,527	1,527	0	-1,527	1,563	0	-1,563	1,604	0	-1,604	1,527		-1,527
32	Maluku Utara	1,070	0	-1,070	1,070	0	-1,070	1,070	0	-1,070	1,095	0	-1,095	1,124	0	-1,124	1,070		-1,070
33	Papua Barat	843	0	-843	843	0	-843	843	0	-843	862	0	-862	885	0	-885	843		-843
34	Papua	2,900	0	-2,900	2,900	0	-2,900	2,900	0	-2,900	2,968	0	-2,968	3,045	0	-3,045	2,900		-2,900
Total		230,404	0	-230,404	230,404	0	-230,404	230,404	15,480	-214,924	235,819	53,599	-182,220	241,925	144,024	-97,901	230,404	520,667	290,263
Stok				846,874			616,470			386,065			171,141			578,534			783,144
Realokasi GKR ke GKP			0			0			0			250,000		0					0
Redistribusi gula Industri			0			0			0			20,000		0					0
Impor setara GKP			0			0			0			319,613		302,510					0
Surplus pasokan				616,470			386,065			171,141			578,534			783,144			1,073,406

Catatan :

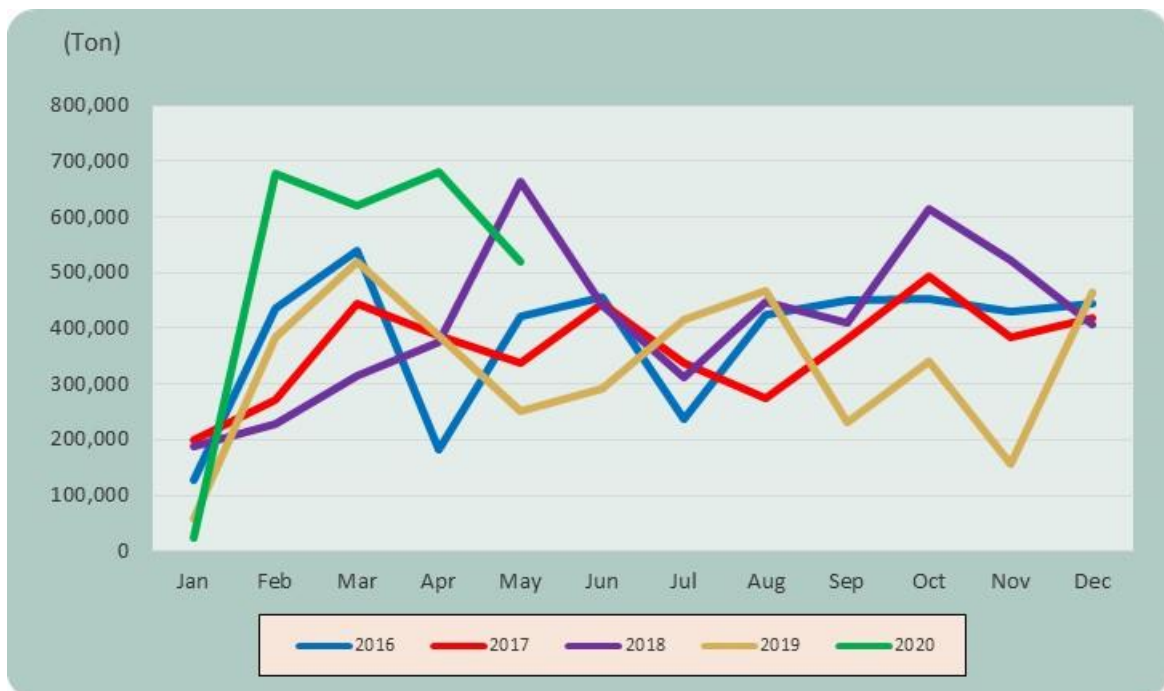
- Jumlah penduduk berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia 2015 - 2045 (Angka SUPAS 2015, BPS-BAPPENAS)
- Kebutuhan per kapita sebesar 10,32 kg/kap/thn (SUSENAS TRI 1 tahun 2018)
- Ketersediaan berdasarkan proyeksi produksi GKP per tahun di masing-masing PG di Provinsi yang bersangkutan
- Stok Januari merupakan stok akhir bulan Desember 2019 sebesar 846.874 Ton
- merupakan stok akhir perhitungan prognosa bulan Januari 2020.

J. PERKEMBANGAN IMPOR RAW SUGAR INDONESIA

Patut dipahami bahwa produksi GKP nasional belum sebanding dengan kebutuhannya, khususnya untuk konsumsi industri makanan dan minuman. Oleh karenanya, dari tahun ke tahun ada realisasi impor dalam wujud *raw sugar*. Seiring berkembangnya industri makanan dan minuman, kebutuhan impor *raw sugar* terus mengalami peningkatan.

Selama lima tahun terakhir yakni tahun 2016- Mei 2020, impor *raw sugar* mengalami peningkatan sebesar 0,83% per tahun.

Realisasi impor *raw sugar* tahun 2019 mencapai 3,97 juta ton, dan turun 19,53% dibandingkan tahun sebelumnya. Realisasi impor Januari-Mei tahun 2020 mencapai 2,52 juta ton atau naik 57,59% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada umumnya, pola peningkatan impor tertinggi terjadi pada Bulan Mei dimana PG belum mulai masuk ke musim giling. Impor *raw sugar* tahun 2016-2020 secara rinci tersaji pada Gambar 15 dan Tabel 14.



Gambar 15. Realisasi impor *Raw Sugar* Indonesia, Tahun 2016-2020

Tabel 14. Realisasi impor *Raw Sugar* Indonesia, Tahun 2016-2020

Bulan	Impor (Ton)					Pertumbuhan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Januari	128,000	198,500	187,800	59,000	22,500	-15.66
Februari	434,918	271,500	228,000	384,300	677,378	19.22
Maret	538,532	444,251	315,399	518,865	618,888	5.00
April	180,886	387,278	376,300	385,486	680,040	20.24
Mei	422,777	338,043	664,510	250,001	518,959	27.04
Juni	457,063	444,877	441,070	290,900		-11.38
Juli	235,720	338,493	312,800	416,363		11.40
Agustus	423,782	273,611	447,648	466,555		1.69
September	449,347	382,492	410,899	231,414		-14.63
Oktober	452,908	493,206	614,747	341,973		-14.46
November	430,233	383,572	521,877	155,629		-23.14
Desember	444,884	419,129	406,784	465,070		4.69
JUMLAH	4,599,050	4,374,952	4,927,834	3,965,556	2,517,764	0.83

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2016 menggunakan kode HS = 1701.14.00.00

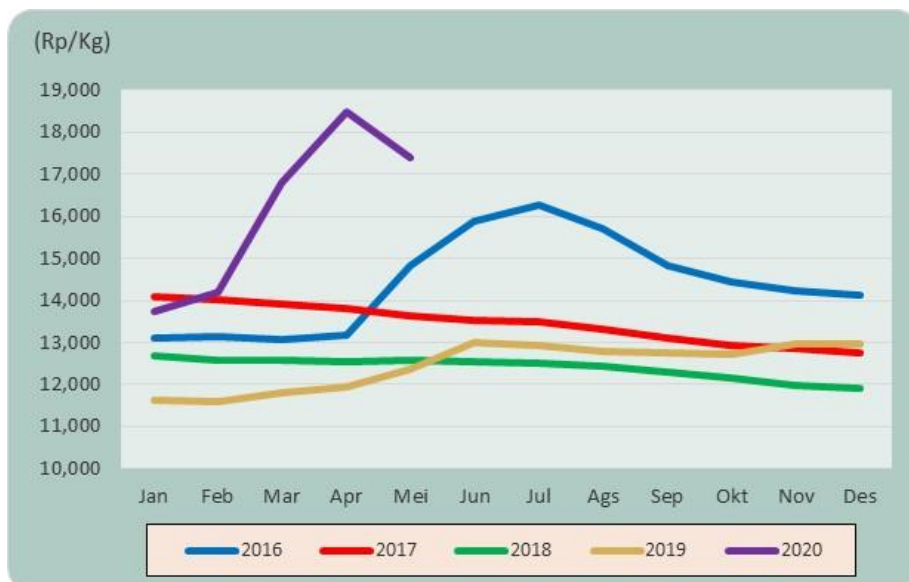
Data tahun 2017 dan 2020 menggunakan kode HS = 1701.14.00

K. PERKEMBANGAN HARGA GKP DAN RAW SUGAR

Data harga GKP di tingkat konsumen perkotaan tahun 2016 diperoleh dari hasil survei harian yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan. Sementara data tahun 2017-2020 didownload dari situs <http://hargapangan.id>.

Selama periode 2016 hingga Mei 2020, rata-rata harga GKP di tingkat konsumen perkotaan mengalami peningkatan 4,55% per tahun. Tahun 2016 terjadi peningkatan harga konsumen yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan menurunnya produksi dalam negeri terkait faktor iklim,

namun demikian, harga konsumen kembali menurun hingga tahun 2019. Peningkatan harga konsumen gula pada tahun 2020 terjadi mulai Bulan Januari-April disebabkan belum ada produksi dalam negeri, juga terhambatnya distribusi terkait adanya pandemic virus Covid19 yang melanda Indonesia. Mulai Bulan Mei sudah terlihat ada penurunan harga konsumen gula. Perkembangan harga GKP tahun 2016-2020 secara rinci tersaji pada Gambar 16 dan Tabel 15.



Gambar 16. Perkembangan Harga GKP di Tingkat Konsumen Perkotaan Indonesia, Tahun 2016-2020

Tabel 15. Perkembangan Harga GKP di Tingkat Konsumen Perkotaan Indonesia, Tahun 2016-2020

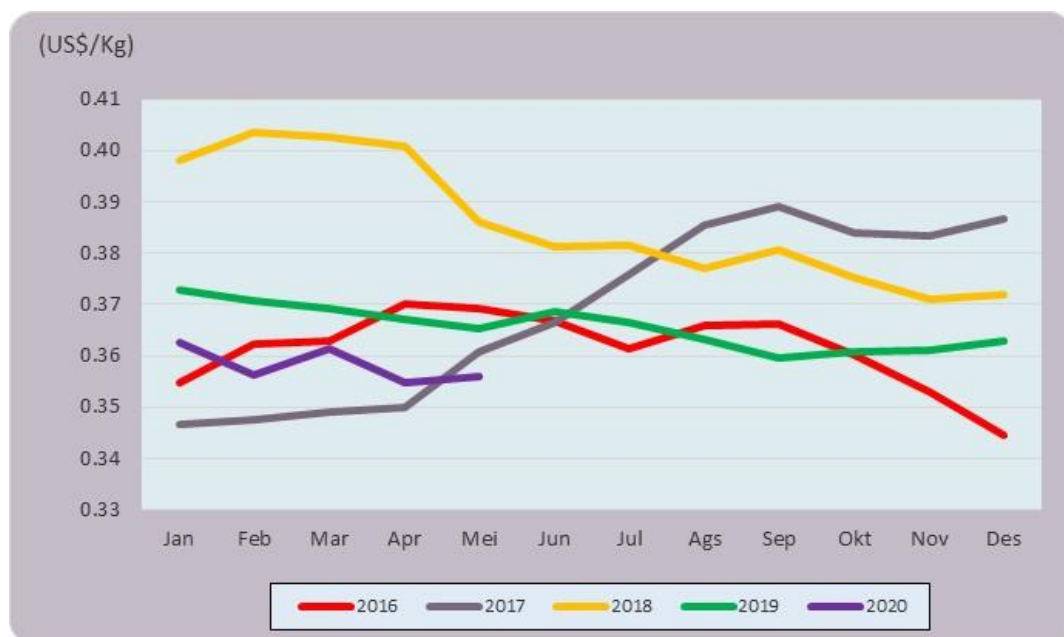
Bulan	Harga (Rp/Kg)					Rata-rata Pertumbuhan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Jan	13,106	14,094	12,674	11,609	13,750	4.50
Feb	13,129	14,030	12,570	11,578	14,200	5.55
Mar	13,054	13,923	12,560	11,787	16,800	10.54
Apr	13,188	13,800	12,547	11,944	18,500	13.63
Mei	14,835	13,620	12,569	12,380	17,400	9.96
Jun	15,866	13,537	12,551	12,982		0.92
Jul	16,266	13,490	12,511	12,928		0.87
Ags	15,715	13,326	12,427	12,796		0.77
Sep	14,830	13,107	12,311	12,748		1.00
Okt	14,441	12,926	12,143	12,727		1.44
Nov	14,226	12,864	11,990	12,955		2.52
Des	14,133	12,766	11,891	12,972		2.86
Rata-rata	14,399	13,457	12,588	11,729	14,917	4.55

Sumber: Data tahun 2016 dari Kementerian Perdagangan

Data Tahun 2017-2020 --> <http://hargapangan.id>, diolah Pusdatin

Data harga *raw sugar* di tingkat internasional dipantau di tempat pelelangan di Uni Eropa. Harga *raw sugar* di tingkat internasional selama lima tahun terakhir, dari Januari 2015 hingga Februari 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata 0,41% per tahun. Pada tahun 2016 harga *raw sugar* di tingkat internasional terpantau lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Harga tahun 2016 berkisar antara 0,34 US\$/Kg - 0,37 US\$/Kg, sedang kisaran harga tahun 2015 antara 0,35 US\$/Kg - 0,38 US\$/Kg. Harga meningkat di tahun 2017

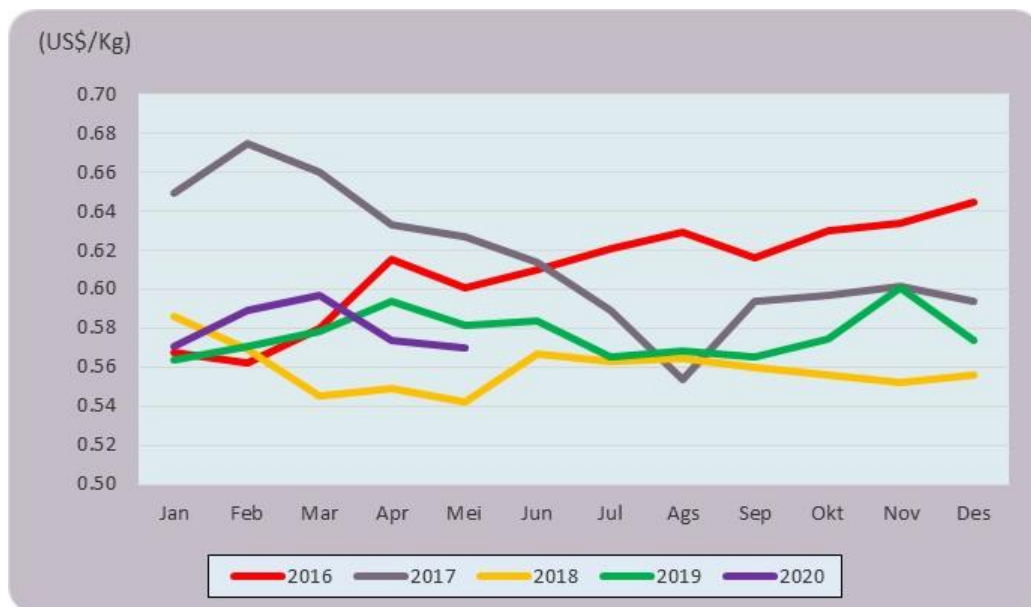
dan 2018 dengan rata-rata 0,37 US\$/Kg dan 0,39 US\$/Kg. Pencapaian rata-rata harga bulanan di tahun 2019 hingga Bulan Februari 2020 masih berada di bawah kisaran tahun sebelumnya. Apabila dipantau secara bulanan selama lima tahun tersebut, pergerakan harga *raw sugar* di tingkat internasional di bulan Januari s/d Mei cenderung menurun, kemudian naik di bulan-bulan berikutnya. Perkembangan harga *raw sugar* di tingkat internasional di Uni Eropa tahun 2015 - 2020 secara rinci tersaji pada Gambar 17.



Gambar 17. Perkembangan Harga Raw Sugar di Tingkat Internasional di Uni Eropa, Tahun 2016-2020

Data harga GKP di tingkat internasional dipantau di tempat pelelangan di Amerika Serikat (USA). Harga GKP di tingkat internasional dari tahun 2016 hingga Bulan Februari 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata 1,11% per tahun. Gejolak harga GKP internasional terjadi sepanjang tahun 2016 hingga semester pertama tahun 2017. Pergerakan harga bulanan di tahun 2019 mengalami titik terendah sepanjang periode lima tahun terakhir, dan harga kembali

meningkat di awal tahun 2020. Seperti halnya harga *raw sugar* apabila dipantau secara bulanan selama lima tahun terakhir, pergerakan harga GKP di tingkat internasional pada bulan Januari s/d Mei cenderung lebih rendah, kemudian naik di bulan-bulan berikutnya. Perkembangan harga GKP di tingkat internasional tahun 2015-2020 secara rinci tersaji pada Gambar 18.



Gambar 18. Perkembangan Harga Internasional GKP di USA, Tahun 2016-2020

— BULETIN TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN —



Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta 12550, Gedung D Lantai 4
<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>